

PENGARUH GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Sofakhiroh¹, Susilo Adi Prayoga², Tias Puspitaningayu³, Nurul Husnah Mustika Sari⁴

^{1,2,3,4}Tadris Matematika, FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: susilo.adi.prayoga@mhs.uingusdur.ac.id

Diterima (13 Mei 2024); Diterima (25 Mei 2024); Diterbitkan (31 Mei 2024)

ABSTRAK

Gaya kognitif merupakan suatu faktor penting dalam proses pembelajaran yang membedakan antar individu atau siswa dalam berpikir, mengingat, dan berperilaku secara kognitif yang dapat mempengaruhi bagaimana individu menyerap dan memproses informasi. Gaya kognitif diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan perbedaan psikologis : *Field-Independent* (FI) dan *Field-Dependent* (FD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kognitif siswa terhadap hasil belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada kajian literatur secara eksplisit. Berdasarkan kajian yang dilakukan, menghasilkan bahwa dengan adanya pengaplikasian seperti gaya kognitif *field-independent* maupun *field-dependent* memiliki dampak yang penting terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu, pengaplikasian gaya kognitif yang cocok dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci : Gaya kognitif, Hasil belajar, Matematika, Pendidikan

ABSTRACT

Cognitive style is an important factor in the learning process that differentiates between individuals or students in thinking, remembering and behaving cognitively which can influence how individuals absorb and process information. Cognitive styles are classified into two based on psychological differences: Field-independent (FI) and Field-dependent (FD). The aim of this research is to find out how cognitive style on student's academic performance in mathematics. The approach employed in this research is a descriptive qualitative approach which emphasizes explicit literature review. Based on the studies conducted, this research shows that both cognitive styles, whether field-independent and field-dependent have a significant influence on the learning process and student academic performance in mathematics subjects. Therefore, the use of appropriate cognitive styles in the learning process can enhance students' mathematics learning outcomes.

Keyword : Cognitive style, learning outcomes, Mathematics, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat signifikan dalam kehidupan, baik pada tingkat pribadi ataupun dalam kerangka kehidupan bersama sebagai suatu bangsa. Sebagai salah satu faktor pendukung kemajuan suatu negara, pendidikan menjadi landasan Untuk membentuk masyarakat yang cerdas, teratur, analitis, dan melibatkan partisipasi rakyat. Terus-menerus dilakukannya reformasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa. Dengan meningkatnya mutu pendidikan, diharapkan akan meningkatkan martabat dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Pentingnya upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika.

Matematika ada di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Subjek ini melibatkan konsep-konsep abstrak yang menggunakan simbol-simbol khusus. Sehingga untuk menguasai matematika dan memahami konsep-konsep dasarnya sebelum menggunakan simbol-simbol tersebut. Penguasaan matematika sangat penting karena merupakan fondasi bagi kemajuan dalam pendidikan lanjutan. Belajar matematika membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, berkontribusi pada penyelesaian masalah sehari-hari, dan memberikan dukungan terhadap kemajuan dalam bidang IPTEK. Oleh karena itu, penting bagi para siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar., untuk menguasai matematika dengan baik.

Gaya kognitif merupakan aspek penting yang memengaruhi pencapaian prestasi dan hasil belajar anak-anak. Hal ini berkaitan dengan cara unik mereka dalam memahami dan memproses informasi saat belajar. Pakar pendidikan Rahman dalam Soemantri (2018) mengidentifikasi tiga ranah gaya kognitif: pertama, perbedaan psikologis antara gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*; kedua, perbedaan konseptual tempo antara gaya kognitif impulsif dan reflektif; ketiga, perbedaan dalam cara berpikir seperti gaya kognitif intuitif-induktif dan logik deduktif. Ketika belajar, ciri-ciri khusus dalam cara mereka menghadapi informasi dapat diketahui dan kemudian diklasifikasi apakah anak tersebut termasuk gaya kognitif secara psikologis, gaya kognitif secara konseptual tempo ataukah termasuk kedalam kognitif berdasarkan cara berpikir.

Menurut Supardi (2011), hasil belajar matematika merupakan indikator efektivitas pembelajaran matematika. Hasil belajar tersebut mencerminkan apakah proses pembelajaran matematika berjalan dengan baik atau tidak. Saat ini, penguasaan matematika oleh siswa SD dan SMP/SMA masih menjadi masalah besar. Studi menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika di sekolah-sekolah masih kurang memuaskan. Tidak hanya karena materinya sulit, tetapi juga karena proses pembelajaran yang dilakukan. Bahkan jika materi matematika disampaikan dengan tepat dan baik, tidak menjamin tercapainya tujuan pendidikan matematika yang diinginkan (Sutawidjaja et al., 2015). Temuan Putra, (2013) menunjukkan adanya hubungan positif dan dampaknya secara statistik antara gaya kognitif dan prestasi belajar. Selain itu, Una (2013) juga menyimpulkan bahwa terdapat interkoneksi positif antara gaya kognitif siswa dengan hasil belajar dalam matematika. Artinya, semakin meningkatnya gaya kognitif siswa, terutama dalam konteks gaya kognitif FI yang terfokus pada analisis dan solusi, semakin meningkat juga prestasi belajar siswa dalam matematika (Ulya, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang fokus pada eksplorasi kondisi alamiah objek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dengan hasil yang cenderung bersifat kualitatif. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, bertujuan untuk memahami makna, keunikan, dan konstruksi fenomena serta

menemukan hipotesis. Sumber data berasal dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada kajian literatur secara eksplisit. Pendekatan ini mengandalkan literasi dan pemahaman terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Gaya Kognitif

Gaya kognitif merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang mencakup perbedaan dalam cara individu berpikir, mengingat, dan berperilaku secara kognitif. Hal ini memengaruhi bagaimana individu menyerap dan memproses informasi. Menurut Chen, (2021) gaya kognitif mencerminkan pilihan dan kebiasaan individu dalam mengatur dan menyajikan suatu data. Colman dalam Umaru (2013) menjelaskan bahwa gaya kognitif adalah fitur dan pola yang terus-menerus dari kemampuan intelektual dan cara individu memahami dunia di sekitarnya.

Lee & Park, (2008) dan Soemantri (2016) sama-sama menekankan bahwa gaya kognitif adalah atribut yang khas bagi individu dalam berbagai proses mental seperti berpikir, merasakan, mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Mereka juga menyatakan bahwa gaya kognitif mencerminkan ciri-ciri yang konsisten dan tetap dari individu dalam cara mereka memahami, mengingat, berpikir, dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, gaya kognitif dapat dianggap sebagai pola berpikir seseorang yang melibatkan kemampuan kognitif mereka dalam mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi, yang secara konsisten mempengaruhi tindakan dan kegiatan individu secara langsung atau tidak langsung (Suryanti, 2014).

Macam – Macam Gaya Kognitif

Gaya kognitif dapat diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan perbedaan psikologis: *Field Independence (FI)* dan *Field Dependence (FD)*. *Field Independence* merupakan gaya kognitif yang individunya memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam menanggapi stimulus tanpa terlalu tergantung pada bantuan guru. Sementara itu, *Field Dependence* merupakan gaya kognitif yang individunya cenderung sangat mengandalkan informasi yang diberikan oleh pihak lain (Lusiana, 2017).

Menurut Witkin (1977), seseorang dengan gaya kognitif *Field Dependent* memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: (1) berpikir secara menyeluruh; (2) kurang mampu dalam restrukturisasi dan lebih senang menjalankan struktur yang sudah ditetapkan; (3) mempunyai jiwa sosial yang kuat, menunjukkan sifat baik, ramah, bijaksana, dan penuh kasih kepada orang; (4) Lebih mungkin memilih karier yang menekankan pada kemahiran komunikasi; (5) cenderung mengikuti tujuan yang sudah ditetapkan; (6) lebih terpengaruh oleh motivasi dari luar dan lebih memperhatikan penghargaan dari luar seperti pujian, kado, atau yang lain. Di sisi lain, dimensi *Field Independent* umumnya menunjukkan kecenderungan yang lebih independen, ambisius, dan penuh keyakinan. Sebaliknya, seseorang dengan *Field Dependent* cenderung berinteraksi terhadap lingkungan sekitar,

dan memiliki kemampuan empati yang lebih baik terhadap perasaan dan pemikiran orang lain.

O'Brien et al., (2001) pada penelitian Suryanti, (2014) menjelaskan perbedaan antara individu yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* dan *Field Dependent* sebagai berikut:

a. Individu *Field Independent* mempunyai karakteristik:

- 1) Mereka yang memiliki kemampuan analisis yang lebih maju dalam menerima dan mengolah informasi, sering dikenal sebagai "pemikir analitis".
- 2) Cenderung mengorganisir informasi menjadi bagian-bagian yang terkelola dengan baik dan mempunyai kapasitas penyimpanan informasi yang lebih kuat. Individu seperti ini biasanya menggunakan metode pemecahan masalah, strukturisasi, analisis, dan pengaturan informasi saat belajar atau bekerja.

b. Individu *Field Dependent* memiliki karakteristik:

- 1) Mereka sering menggunakan pemikiran global dan holistik dalam memproses pandangan dan pengetahuan, dan sering disebut sebagai "pemikir global".
- 2) Mereka lebih condong untuk mengakui informasi apa adanya dan mengandalkan penghafalan. Mereka juga menunjukkan kebiasaan yang jelas untuk mengacu pada norma sosial sebagai referensi dalam menyusun pandangan, emosi, dan keyakinan.

Individu dengan gaya kognitif *Field Independent* biasanya melihat komponen-komponen terpisah dari suatu pola, sementara mereka dengan gaya kognitif *Field Dependent* cenderung melihat pola secara keseluruhan dan kesulitan untuk fokus pada aspek individual atau menganalisis pola menjadi bagian-bagian terpisah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Witkin (1977), dimensi *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan. Gaya kognitif FI dan FD mempengaruhi metode belajar siswa, pendekatan pengajaran guru, interaksi antara siswa dan guru, serta keputusan siswa dalam memilih karir. Oleh karena itu, peran gaya kognitif sangat penting dalam keputusan akademik yang diambil oleh siswa. Siswa dan guru cenderung menggunakan pendekatan yang berbeda dalam proses pengajaran dan pembelajaran, sesuai dengan gaya kognitif yang mereka miliki. Kemampuan untuk memberikan pendapat, mempertimbangkan, dan memecahkan masalah juga dipengaruhi oleh kapasitas ingatan untuk menyimpan informasi. Efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk mengingat informasi yang dipelajari dan menerapkannya dalam situasi yang relevan (Suryanti; 2014).

Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan perilaku, bisa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai positif, berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari berbagai materi yang dipelajari. Definisi belajar juga mencakup seluruh kegiatan psikologis manusia yang menyebabkan perubahan dalam perilaku mereka sebelum dan sesudah

belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang berkesinambungan dan merupakan elemen penting dalam semua tingkat pendidikan. Djamaluddin & Wardana (2019), dalam bukunya terdapat beberapa pendapat menurut ahli :

- a. Menurut M.Sobry Stikno, belajar merupakan upaya individu untuk mencapai perubahan-perubahan baru berdasarkan dari pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- b. Skinner menguraikan bahwa belajar merupakan sebuah proses dimana perilaku beradaptasi atau menyesuaikan diri secara bertahap.
- c. Hilgard dan Bower mengartikan belajar sebagai perubahan dalam perilaku seseorang terhadap kondisi tertentu yang timbul akibat dari pengalaman berulang-ulang dengan kondisi tersebut.
- d. Supartinah Pakasi, dalam bukunya "Anak dan Perkembangannya," menyatakan beberapa pendapat, yaitu bahwa belajar adalah komunikasi antara anak dan lingkungannya, pengalaman, tindakan, aktivitas yang bertujuan, membutuhkan motivasi dan kesiapan anak, melibatkan pemikiran dan penggunaan daya pikir, serta bersifat integratif.

Berdasarkan pandangan dari beberapa pakar, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar ialah sebuah proses dimana individu melakukan usaha untuk mengalami perubahan atau penyesuaian dalam perilaku mereka melalui interaksi dengan lingkungan atau pengalaman yang berulang-ulang. Belajar melibatkan komunikasi, pengalaman, aktivitas yang memiliki tujuan, motivasi, kesiapan individu, proses berpikir, dan integrasi orang dengan lingkungan. Oleh karena itu, belajar ialah sebuah proses kompleks yang melibatkan hubungan antara individu dengan lingkungannya untuk mencapai perubahan atau penyesuaian dalam perilaku.

Belajar memiliki beberapa tujuan, seperti memperoleh pengetahuan, menerapkan konsep dan keterampilan, serta membentuk karakter. Dengan melakukan proses belajar, individu dapat meningkatkan pengetahuannya, menguasai konsep dan keterampilan, serta mengembangkan sikap positif.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan tertentu dalam ranah kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan psikomotorik yang didapat atau dikuasai siswa melalui partisipasinya dalam proses pembelajaran. Ini merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa akibat proses belajar, dan perubahan ini diarahkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Setiap proses pembelajaran berkontribusi pada perubahan perilaku dalam bidang tertentu, tergantung pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Andryannisa,dkk; 2023).

Menurut Nawawi, (2015) dalam K. Brahim (2007), Hasil belajar merupakan tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa ketika mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah, dan tercermin dari hasil yang diperolehnya pada tes pengetahuan mengenai mata pelajaran tertentu. Hasil belajar juga suatu pencapaian atau hal yang dicapai setelah terjadinya proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan berpikir, emosional, dan motorik yang didapat siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan pembelajaran. Hasil belajar juga mengacu pada derajat keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran tertentu yang sering tercermin dalam tes pengetahuan..

Berdasarkan teori klasifikasi Bloom, hasil belajar dalam konteks pembelajaran dapat dicapai melalui tiga jenis bidang: berpikir, emosional, dan motorik. Bidang kognitif (berpikir) berkaitan pada hasil belajar intelektual melibatkan wnam aspek berbeda yaitu, keilmuan, keterampilan memahami, mengimplementasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Bidang afektif (emosional) berkaitan pada sikap dan nilai, terdiri dari lima tingkat kompetensi, mulai dari menerima, bereaksi, mengevaluasi, dan mengorganisasikan hingga karakterisasi berdasarkan nilai atau kompleks nilai. Sementara itu, bidang psikomotorik (motorik) mencakup keterampilan motorik atau gerak, manipulasi objek, serta koordinasi neuromuskular seperti koneksi dan observasi. Secara umum, hasil belajar kognitif lebih menonjol dibandingkan hasil belajar afektif dan psikomotorik karena dapat dilihat secara langsung.

Hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi baik aspek psikis (faktor kognitif, afektif, psikomotorik, dan kepribadian) maupun faktor fisik. Sementara faktor eksternal meliputi faktor eksternal mencakup faktor sosial seperti situasi keluarga, peran guru dan metode pengajaran, lingkungan belajar, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Semua faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Pengaruh Gaya kognitif terhadap Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika

Ada banyak variasi gaya kognitif yang menarik minat siswa, termasuk gaya kognitif psikologis seperti *field-independent* dan *field-dependent*. Implementasi gaya kognitif ini dalam pembelajaran sangat signifikan karena mempengaruhi upaya individu dalam mencapai perubahan perilaku baru melalui interaksi dengan lingkungannya.

Penelitian Mailili (2018) menunjukkan bahwa gaya kognitif *domain-dependent* memiliki kelebihan dalam mengingat informasi sosial seperti komunikasi antarpribadi dalam konteks pembelajaran, sehingga siswa dengan gaya ini lebih mampu memahami mata pelajaran seperti sejarah, sastra, bahasa, dan ilmu pengetahuan sosial. Di sisi lain, siswa dengan gaya kognitif *field-independent* lebih berpotensi menghadapi kompleksitas dan menyelesaikan masalah-masalah dalam sains. Mereka juga menganggap sains dan matematika mudah dipelajari. Lebih lanjut, temuan penelitian berisi bahwa siswa dengan gaya kognitif *field-independent* cenderung lebih banyak diisi oleh perempuan ketika dibandingkan dengan gaya kognitif *field-dependent*.

Menurut penelitian Wulandari & Agustika (2018), gaya kognitif memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Temuan menunjukkan bahwa siswa dengan gaya kognitif *field-dependent* lebih mengarah ke memahami materi dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik dalam konteks matematika. Ini merupakan indikasi bahwa gaya

kognitif field-dependent mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Sementara itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan gaya kognitif psikologis juga akan meningkatkan prestasi belajar matematika mereka. Dengan demikian, interpretasi dari hasil temuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengaplikasian gaya kognitif berupa *field-dependent* dan *field-independent* memiliki peluang yang sama untuk tercapai atau tidaknya keberhasilan belajar matematika, dan gaya kognitif psikologis dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran tersebut.

Penelitian Suryanti, (2014) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang menonjol, dimana mahasiswa yang masuk dalam kategori FD lebih menekankan pada interaksi sosial dan mengandalkan standar sosial eksternal. Sementara itu, mahasiswa yang masuk kategori FI kurang menekankan interaksi sosial dan menekankan penggunaan standar internal. Artinya, mahasiswa FD lebih memiliki keterampilan antarpribadi yang baik dibandingkan mahasiswa FI yang dan lebih nyaman bekerja sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan ciri-ciri kedua gaya kognitif di atas dapat dijadikan pedoman bagi pendidik untuk lebih beradaptasi dengan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan gaya kognitif siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Menurut penelitian Febriyanti (2021), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif terhadap hasil belajar. peserta didik FI mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari peserta didik bergaya kognitif FD. Siswa dengan gaya kognitif *field independent* memungkinkan berhasil dalam pelajaran eksak, sedangkan siswa dengan gaya kognitif *field dependent* memungkinkan berhasil pada pelajaran yang bersifat sosial dan bahasa. Ini sesuai dengan pernyataan Nasution (2008) yang menyatakan bahwa seseorang dengan gaya *field independent* lebih bisa menerima kritik negative untuk perbaikan dan tidak membutuhkan petunjuk yang terperinci. Dengan istilah lain, seseorang dengan gaya *field independent* lebih bisa menstrukturkan lingkungannya, tidak terlalu terpengaruh oleh kritik negatif dalam orientasi sosialnya, dan fokus pada hasil dalam pengerjaan tugas.

Hasil penelitian Al Ikhlas (2018) terdapat korelasi antara gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil suatu temuan menunjukkan bahwa daya kognitif siswa mempengaruhi hasil belajar matematikanya. Siswa dengan gaya kognitif FI cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa dengan gaya kognitif FD. Didukung dengan adanya analisis data postes yang menunjukkan bahwa siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan gaya kognitif *field Dependent*.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat dianalisis bahwa gaya kognitif *field-dependent* cenderung mengungguli dalam memahami informasi sosial dan humaniora, seperti sejarah, sastra, bahasa, dan ilmu pengetahuan sosial. Sementara itu, gaya kognitif *field-independent* lebih berkaitan dengan kemampuan menghadapi kompleksitas dan menyelesaikan masalah dalam ilmu sains, serta memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dalam pelajaran eksak seperti

matematika dan sains.

Penelitian diatas juga memaparkan bahwa gaya kognitif *field-dependent* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika, sementara gaya kognitif *field-independent* lebih besar kemungkinannya untuk berhasil pada pelajaran eksak dan memperoleh nilai lebih tinggi dalam konteks tersebut. Selain itu, gaya kognitif *field-dependent* cenderung mempunyai interpersonal skill yang lebih baik dan lebih memperhatikan lingkungan sosial, sedangkan gaya kognitif *field-independent* lebih cenderung bekerja sendiri dan kurang memperhatikan interaksi sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidik dapat memanfaatkan pemahaman tentang gaya kognitif siswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Strategi yang disesuaikan dengan gaya kognitif dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan peneliti secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa baik gaya kognitif *field-dependent* maupun *field-independent* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Namun, penggunaan strategi pembelajaran yang cocok dengan gaya kognitif dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk matematika. Dengan demikian, pendekatan yang memperhatikan gaya kognitif siswa dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryannisa, Mahesya A., dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.2, No.3. [I.https://publisherqu.com/index.php/pediaqu](https://publisherqu.com/index.php/pediaqu).
- Chen, C. (2021). A study on the relationship between reflective-impulsive cognitive styles and oral proficiency of efl learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(7), 836–841. <https://doi.org/10.17507/tpls.1107.10>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Febriyanti, C. (n.d.). *PENGARUH BENTUK UMPAN BALIK DAN GAYA KOGNITIF*. 3(3), 203–214.
- Ikhlas, Al. (2018).Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 7 Kerinci. Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi Vol.2, No. 2*, 135–143.
- K. Brahim, Theresia. 2007. Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar?. *Jurnal pendidikan penabur no 09 tahun ke6 hlmn 4*.
- Lee, J., & Park, O. C. (2008). Adaptive Instructional Systems. *Handbook of Research on Educational Communications and Technology, Third Edition*, 1911, 469–484. <https://doi.org/10.4324/9780203880869-41>
- Lusiana, R. (2017). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(1), 24–29. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1290>
- Mailili, W. H. (2018). *Deskripsi hasil belajar matematika siswa gaya kognitif field independent dan field dependent*. 1(1), 1–7.

- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya. Cilacap: Ihya Media.*
- O'Brien, T. P., Butler, S. M., & Bernold, L. E. (2001). Group Embedded Figures Test and Academic Achievement in Engineering Education. *International Journal of Engineering Education*, 17(1), 89–92.
- Putra, A., Murti, B., dan Suriyasa, P. (2013). Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Jurnal Magister Kedokteran Keluarga. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 80–91.
- Soemantri, S. (2018). Pengaruh Gaya Kognitif Konseptual Tempo terhadap Tingkat kesalahan Siswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2614–0578), 74–85.
- Suryanti, N. (2014). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH*, 4(1), 1393–1406.
- Ulya, H. (2015). Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.410>
- Umaru, Yunusa. 2013. Influence of Reflective and Impulsive Cognitive Styles on Students Achievement in Mathematics among Senior Secondary School Students. *Journal Ife Psychologia*. Vol. 21, No. 2. Center for Psychological Studies/Services.
- Una, M. 2013. “Hubungan antara Gaya Kognitif Siswa dengan Hasil Belajar Matematika (Suatu Penelitian Survei dengan Pendekatan Korelasional pada Siswa VIII di SMP Negeri 1 Tilong Kabila Tahun Pelajaran 2012-2013)”. Skripsi. Gorontalo:Universitas Negeri Gorontalo.
- Witkin, H. A., Moore, C. A., & Goodenough, D. R. (1977). Field dependent and field independent cognitive styles and their educational implications. *Review of Educational Research*, 47, 1–64.
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2018). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PGSD UPP Denpasar Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.15515>